

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan elemen utama yang dijadikan fokus pengamatan untuk memperoleh bukti empiris sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada minat penggunaan teknologi keuangan (*fintech*) di kalangan karyawan Perusahaan Logam Jaya, sebuah badan usaha yang bergerak di sektor kerajinan logam dan jasa elektroplating. Objek ini dipilih karena adopsi layanan keuangan digital di industri kecil dan menengah (IKM) semakin meningkat, tetapi masih relatif rendah di kalangan pekerja di industri manufaktur konvensional seperti pengerjaan logam. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi penggunaan *fintech* dan tingkat adopsi aktualnya di lapangan.

Perusahaan Logam Jaya berlokasi di Kotagede, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan berfokus pada kegiatan produksi dan pelapisan logam menggunakan teknologi elektroplating. Mayoritas tenaga kerjanya berusia antara 20 hingga 50 tahun dan berpendidikan menengah. Sebagian besar dari mereka belum familiar dengan penggunaan layanan keuangan berbasis

digital, seperti *mobile banking*, *e-wallet*, atau aplikasi investasi digital. Kondisi ini menjadikan karyawan perusahaan sebagai sampel yang relevan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan *fintech* di sektor industri tradisional. Dalam konteks penelitian ini, *fintech* didefinisikan sebagai inovasi layanan keuangan berbasis teknologi digital yang memfasilitasi berbagai aktivitas keuangan, seperti pembayaran, remitansi, pinjaman daring, tabungan digital, dan pengelolaan keuangan pribadi. Tingkat adopsi *fintech* di kalangan pekerja industri logam relatif rendah dibandingkan dengan sektor perdagangan atau jasa, meskipun menawarkan manfaat signifikan, seperti kemudahan bertransaksi, peningkatan keamanan penyimpanan dana, dan penghematan biaya operasional individu. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana persepsi kemudahan penggunaan, tingkat kepercayaan, dan manfaat ekonomi berperan dalam membentuk minat karyawan untuk menggunakan *fintech* sebagai solusi keuangan yang efisien dan modern.

Penelitian ini juga didasarkan pada upaya perusahaan untuk meningkatkan efisiensi administrasi dan sistem penggajian melalui penerapan pembayaran digital. Namun, sebagian besar pekerja masih lebih suka menggunakan metode konvensional, seperti pembayaran tunai atau transfer manual. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara peluang yang ditawarkan oleh kemudahan teknologi dengan kesiapan

psikologis dan perilaku pengguna. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan karyawan untuk menerima atau menolak adopsi *fintech* di industri manufaktur.

Selain itu, studi ini menyoroti dimensi sosio-ekonomi pekerja industri logam, yang umumnya berhati-hati terhadap inovasi keuangan digital. Kekhawatiran akan potensi penipuan, kehilangan dana, dan kesalahan teknis merupakan alasan utama penolakan terhadap *fintech*. Oleh karena itu, variabel kepercayaan dianggap krusial untuk diteliti, bersama dengan kemudahan penggunaan dan manfaat ekonomi, untuk mengungkap hubungan antara ketiga faktor ini dengan minat karyawan dalam memanfaatkan layanan keuangan digital.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menyoroti perilaku individu dalam mengadopsi teknologi keuangan, tetapi juga mempertimbangkan konteks sosial, ekonomi, dan budaya kerja di sekitarnya. Temuan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada strategi digitalisasi keuangan di industri logam dan memberikan masukan praktis bagi manajemen perusahaan dan penyedia *fintech* dalam memperluas adopsi teknologi keuangan di kalangan pekerja di sektor manufaktur tradisional.

B. Sumber dan Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber utama pengumpulan informasi empiris mengenai pengaruh kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan manfaat ekonomi terhadap minat karyawan dalam menggunakan *fintech* di Perusahaan Logam Jaya. Data primer dipilih karena penelitian ini berfokus pada penggambaran persepsi dan sikap aktual responden terhadap pemanfaatan layanan keuangan berbasis digital, yang hanya dapat diperoleh langsung dari individu yang berpartisipasi dalam penelitian.

Data primer yang dikumpulkan bersifat kuantitatif, berupa data numerik yang memungkinkan pengolahan menggunakan teknik analisis statistik. Informasi diperoleh melalui penyebaran kuesioner terstruktur kepada karyawan Perusahaan Logam Jaya. Setiap pernyataan dalam kuesioner disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian: kemudahan penggunaan (X_1), kepercayaan (X_2), manfaat ekonomi (X_3), dan minat menggunakan *fintech* (Y). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima tingkat, dengan skor 1 menunjukkan "sangat tidak setuju" dan skor 5 menunjukkan "sangat setuju". Jenis data ini memungkinkan peneliti untuk menilai persepsi responden terhadap variabel penelitian secara objektif dan sistematis.

Sumber data utama berasal langsung dari karyawan Perusahaan Logam Jaya yang mengenal atau menggunakan layanan *fintech*, baik untuk keperluan pribadi maupun profesional. Responden ini dianggap representatif karena memiliki pengalaman nyata dalam melakukan transaksi keuangan dan berinteraksi dengan teknologi digital yang berkaitan dengan sistem keuangan modern. Oleh karena itu, informasi yang diperoleh diyakini sangat valid dan relevan dalam menjelaskan fenomena minat penggunaan *fintech* di sektor kerajinan logam dan jasa elektroplating.

Penggunaan data primer menawarkan beberapa keuntungan metodologis. Pertama, peneliti memperoleh data aktual dan kontekstual, berdasarkan kondisi dunia nyata di lokasi penelitian. Kedua, data dapat diuji secara statistik melalui uji validitas dan reliabilitas (misalnya, menggunakan Cronbach's Alpha), sehingga memastikan instrumen penelitian secara akurat mengukur konstruk yang dimaksud. Ketiga, karena data dikumpulkan langsung dari responden, akurasi dan relevansi hasil penelitian lebih tinggi, mendukung keakuratan analisis hubungan antar variabel yang diteliti.

Secara keseluruhan, pemilihan data primer dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa minat penggunaan *fintech* merupakan bentuk perilaku individu yang hanya dapat dipahami melalui persepsi dan pengalaman langsung. Oleh karena itu, pendekatan berbasis data primer dianggap paling tepat untuk mengeksplorasi hubungan antara

persepsi kemudahan penggunaan, tingkat kepercayaan, dan manfaat ekonomi terhadap minat penggunaan *fintech* di kalangan karyawan Perusahaan Logam Jaya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022), populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang menjadi target observasi dalam suatu penelitian. Dalam konteks penelitian ini, populasi mencakup seluruh karyawan aktif di Perusahaan Logam Jaya, sebuah perusahaan jasa kerajinan logam dan elektroplating yang berlokasi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan data internal perusahaan per tahun 2025, jumlah total karyawan tetap dan kontrak mencapai 55 orang, yang tersebar di beberapa departemen seperti produksi, administrasi, keuangan, dan pemasaran.

Pemilihan populasi ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa seluruh karyawan berpotensi menjadi pengguna teknologi keuangan (*fintech*), baik dalam transaksi pribadi seperti pembayaran digital dan transfer dana, maupun dalam aktivitas keuangan internal perusahaan. Tingkat literasi digital yang beragam di antara karyawan juga

menjadikan populasi ini menarik untuk diteliti dalam konteks penerimaan dan minat penggunaan layanan *fintech*.

Lebih lanjut, keragaman usia dan tingkat pendidikan di antara karyawan Logam Jaya diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai perbedaan persepsi kemudahan penggunaan (X_1), kepercayaan (X_2), dan manfaat ekonomi (X_3) yang mempengaruhi minat menggunakan *fintech* (Y). Oleh karena itu, populasi ini dianggap tepat dan representatif untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

2. Sampel Penelitian

Karena populasi penelitian hanya terdiri dari 55 orang, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling (sensus), suatu pendekatan di mana semua individu dalam populasi diambil sampelnya tanpa kecuali. Metode ini selaras dengan karakteristik penelitian kuantitatif ketika ukuran populasi tidak melebihi 100 orang, memungkinkan pengumpulan data yang komprehensif dan efisien tanpa perlu pemilihan sampel tambahan. Teknik pengambilan sampel total dipilih karena beberapa alasan.

- a. Ukuran populasi yang kecil menghilangkan kebutuhan untuk perhitungan sampel menggunakan rumus seperti rumus Slovin.

- b. Semua karyawan dalam populasi sama relevannya dengan topik penelitian, karena mereka semua adalah calon pengguna layanan *fintech*.
- c. Dengan melibatkan seluruh populasi, hasil penelitian diharapkan lebih akurat karena tidak ada pengurangan jumlah unit analisis yang dapat menimbulkan bias.
- d. Data yang dikumpulkan akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kondisi populasi, memungkinkan analisis statistik yang lebih kuat dan representatif.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 55 responden, sama dengan jumlah total karyawan aktif yang termasuk dalam populasi penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survei sebagai pendekatan utama untuk memperoleh data lapangan, dengan menggunakan kuesioner terstruktur sebagai alat pengumpulan informasi. Metode survei dipilih berdasarkan keunggulannya dalam mengumpulkan data dari sejumlah besar responden dalam waktu yang relatif singkat dan efisien. Menurut Sugiyono (2022), survei adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

masing-masing responden untuk memperoleh jawaban yang mencerminkan pandangan, persepsi, atau sikap mereka terhadap variabel yang diteliti.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu data dalam bentuk numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Data ini diperoleh melalui pengukuran menggunakan skala Likert lima tingkat, yang menyediakan alternatif jawaban mulai dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju". Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan antar variabel yang lebih objektif dan memungkinkan penerapan berbagai uji statistik, seperti uji validitas dan reliabilitas, serta analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang berisi pernyataan mengenai persepsi responden terhadap kemudahan penggunaan, tingkat kepercayaan, manfaat ekonomi, dan minat mereka dalam menggunakan layanan *fintech*. Butir-butir kuesioner dirumuskan berdasarkan konsep *Technology Acceptance Model* (TAM) yang disesuaikan dengan konteks penggunaan *fintech* di tempat kerja karyawan. Kuesioner didistribusikan melalui dua cara: langsung kepada karyawan di lokasi kerja Perusahaan Logam Jaya dan daring melalui Google Forms, untuk memperluas jangkauan responden dan meningkatkan partisipasi dalam penelitian.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menjelaskan bagaimana suatu variabel diukur melalui indikator yang dapat diamati dan diuji secara empiris. Menurut Sugiyono (2022), definisi operasional bertujuan untuk mengubah konsep teoritis menjadi variabel yang terukur menggunakan alat penelitian seperti kuesioner. Oleh karena itu, pengembangan definisi operasional berfungsi sebagai pedoman utama dalam mengembangkan instrumen penelitian untuk memastikan hasil penelitian memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang andal.

Penelitian ini memiliki empat variabel utama: tiga variabel independen: kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan manfaat ekonomi, dan satu variabel dependen: minat menggunakan *fintech*. Semua variabel diukur menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari 1 yang menunjukkan "sangat tidak setuju" hingga 5 yang menunjukkan "sangat setuju".

Nama Variabel	Definisi Konseptual (Teori/Penelitian)	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran
Kemudahan Penggunaan (X₁)	Pandangan pengguna bahwa layanan <i>fintech</i> dapat dipahami, dipelajari, dan digunakan tanpa hambatan berarti (Noviyanti & Erawati, 2021).	Penilaian responden mengenai tingkat kemudahan dalam mengakses, mempelajari, serta menjalankan fungsi-fungsi pada aplikasi <i>fintech</i> . (Noviyanti & Erawati, 2021)	1. Kemudahan memahami <i>fintech</i>. 2. Kemudahan mengoperasikan fitur 3. Kemudahan mempelajari penggunaan 4. Efisiensi dan kecepatan proses transaksi. (Noviyanti & Erawati, 2021)
Kepercayaan (X₂)	Keyakinan bahwa layanan <i>fintech</i> aman, terpercaya, serta memiliki sistem yang menjaga integritas dan keamanan data (Khumairoh, 2024).	Persepsi responden terhadap keamanan transaksi, proteksi data pribadi, kredibilitas penyedia layanan, dan keandalan sistem aplikasi. (Khumairoh, 2024)	1. Keamanan transaksi 2. Reputasi penyedia 3. Perlindungan data pribadi 4. Keandalan sistem (Khumairoh, 2024)

Manfaat Ekonomi (X₃)	Persepsi bahwa penggunaan <i>fintech</i> memberi keuntungan finansial melalui efisiensi biaya, waktu, dan pengelolaan keuangan (Siswanti, 2022).	Pandangan responden mengenai nilai ekonomi yang diperoleh, seperti penghematan, percepatan proses, serta kemudahan pengelolaan dana. (Siswanti, 2022)	1. Penghematan biaya 2. Efisiensi waktu 3. Kemudahan mengatur keuangan 4. Kemudahan mengakses layanan finansial (Siswanti, 2022)
Minat Menggunakan Fintech (Y)	Dorongan atau kecenderungan individu untuk memulai, mempertahankan penggunaan, dan merekomendasikan layanan <i>fintech</i> (Muthi & Indrarini, 2023)	Kecenderungan responden untuk menggunakan <i>fintech</i> secara berkelanjutan, mengalihkan transaksi dari metode manual, serta memberi rekomendasi. (Muthi & Indrarini, 2023)	1. Keinginan untuk mencoba layanan <i>fintech</i>. 2. Niat menggunakan terus-menerus 3. Niat beralih ke transaksi digital 4. Niat merekomendasikan (Muthi & Indrarini, 2023)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah krusial dalam penelitian kuantitatif karena teknik ini memproses, memeriksa, dan menginterpretasikan data untuk menghasilkan temuan empiris yang andal. Dalam penelitian ini, prosedur analisis dilakukan secara terencana dan terstruktur untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis

mengenai hubungan antara kemudahan penggunaan (X_1), kepercayaan (X_2), dan manfaat ekonomi (X_3) terhadap niat menggunakan *fintech* (Y) di kalangan karyawan Perusahaan Logam Jaya.

Proses analisis mencakup dua kelompok utama: tahap evaluasi instrumen penelitian, yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas, dan tahap analisis data, yang meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda.

1. Pengujian Instrumen Penelitian

Kualitas instrumen kuesioner harus dipastikan, baik dari segi akurasi pengukuran maupun konsistensi internal, sebelum digunakan dalam analisis lebih lanjut.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan sejauh mana setiap pernyataan dalam kuesioner secara akurat mewakili konstruk yang diukur. Pengujian dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

1. $r \text{ hitung} > r \text{ tabel } (0,220) \rightarrow \text{item dianggap valid}$
2. $\text{Sig} < 0,05 \rightarrow \text{item signifikan secara statistik}$

Semua pernyataan dalam variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan Y dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS, sehingga hanya item yang memenuhi persyaratan validitas yang dipertahankan untuk tahap analisis selanjutnya.

Interpretasi hasil uji:

1. Jika mayoritas item valid $\rightarrow$ instrumen dianggap layak digunakan
2. Jika terdapat item yang tidak valid $\rightarrow$ item tersebut dieliminasi dan tidak dimasukkan dalam analisis regresi

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi respons responden terhadap semua item dalam suatu variabel tertentu. Pengujian dilakukan menggunakan koefisien Alpha Cronbach, dengan kriteria sebagai berikut:

1. $\alpha > 0,70 \rightarrow$ instrumen sangat reliabel
2. α antara $0,60 - 0,70 \rightarrow$ reliabilitas cukup untuk penelitian eksploratif
3. $\alpha < 0,60 \rightarrow$ instrumen tidak reliabel

Setiap variabel (X_1 , X_2 , X_3 , dan Y) diuji secara terpisah. Jika semua variabel mencapai nilai alpha di atas 0,70, instrumen tersebut dapat dikatakan memiliki konsistensi internal yang tinggi dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

2. Metode Analisis Data

Setelah semua instrumen penelitian dinyatakan memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, langkah selanjutnya adalah mengolah data menggunakan teknik statistik inferensial dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Langkah-langkah analisis diuraikan sebagai berikut.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum karakteristik responden dan tren respons untuk setiap variabel penelitian. Statistik yang dihitung meliputi:

1. nilai rata-rata (mean),
2. skor minimum dan maksimum,
3. simpangan baku,
4. distribusi frekuensi.

Hasil analisis ini memberikan informasi awal mengenai bagaimana karyawan Logam Jaya menilai kemudahan penggunaan, tingkat kepercayaan, manfaat ekonomi, dan minat mereka dalam memanfaatkan layanan *fintech*.

b. Uji Asumsi Klasik

Untuk menginterpretasikan hasil regresi linier berganda dengan benar, data harus melewati serangkaian uji asumsi klasik, sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah residual yang dihasilkan dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Memenuhi asumsi normalitas residual merupakan prasyarat penting untuk interpretasi yang valid dari hasil analisis regresi linier berganda dan memastikan reliabilitas statistik yang memadai. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas residual dilakukan menggunakan histogram yang dihasilkan melalui pengolahan data menggunakan perangkat lunak SPSS.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas berbasis histogram adalah sebagai berikut:

- a. Jika distribusi residual membentuk pola yang mendekati kurva lonceng dan simetris di sekitar nilai nol, maka residual dianggap terdistribusi normal.
- b. Sebaliknya, jika pola distribusi residual tidak menyerupai kurva lonceng atau menunjukkan kemiringan tajam ke kiri atau kanan, maka residual dianggap tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan kriteria tersebut, pemenuhan asumsi normalitas dalam penelitian ini ditentukan dengan mengamati

bentuk dan pola distribusi residual dalam histogram yang dihasilkan.

2. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji ini adalah untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen. Parameter yang digunakan adalah:

- a. Nilai Toleransi $> 0,10$
- b. Nilai VIF < 10

Jika kedua kondisi ini terpenuhi, model bebas dari multikolinearitas, sehingga variabel X_1 , X_2 , dan X_3 dapat dianalisis secara simultan dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan varians residual konstan atau homogen. Uji ini menggunakan:

- a. Uji Glejser

Kriteria Keputusan:

- a. $\text{Sig} > 0,05$ menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas.
- b. Pola titik scatterplot terdistribusi secara acak $\rightarrow$ model memenuhi asumsi ini.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan sejauh mana variabel kemudahan penggunaan (X_1), kepercayaan (X_2), dan manfaat ekonomi (X_3) mempengaruhi variabel dependen, yaitu minat menggunakan *fintech* (Y). Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan model:

Y	= minat karyawan dalam menggunakan <i>fintech</i>
X_1	= persepsi kemudahan penggunaan
X_2	= tingkat kepercayaan terhadap <i>fintech</i>
X_3	= persepsi manfaat ekonomi
α	= nilai konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	= koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas
e	= error term sebagai pengganggu atau residu

d. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel bebas secara terpisah terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria berikut:

1. $\text{Sig} < 0,05 \rightarrow$ menunjukkan pengaruh yang signifikan
2. $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} \rightarrow$ hipotesis alternatif diterima

Uji ini digunakan untuk menguji:

1. H_1 : pengaruh kemudahan penggunaan terhadap Y
2. H_2 : pengaruh kepercayaan terhadap Y
3. H_3 : pengaruh manfaat ekonomi terhadap Y

Dengan demikian, uji t menjelaskan kontribusi masing-masing variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap minat penggunaan *fintech* secara individual.

e. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah ketiga variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama mempengaruhi minat menggunakan *fintech*. Pertimbangan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. $\text{Sig} < 0,05 \rightarrow$ ketiga variabel memiliki pengaruh simultan

2. $F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow$ model regresi dinyatakan signifikan

Hasil pengujian ini digunakan untuk mengevaluasi hipotesis H_4 , yaitu apakah kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan manfaat ekonomi secara kolektif mempengaruhi minat menggunakan *fintech*.

f. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan mengetahui seberapa besar variasi dalam minat penggunaan *fintech* dapat dijelaskan oleh variabel kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan manfaat ekonomi.

Interpretasi nilai R^2 :

1. R^2 mendekati 1 $\rightarrow$ menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang sangat baik
2. R^2 rendah $\rightarrow$ menandakan masih ada faktor lain diluar model yang mempengaruhi minat penggunaan *fintech*